

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

DHF merupakan suatu penyakit yang masuk ke dalam tubuh melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti* yaitu disebabkan oleh virus *dengue*. Penyakit ini ditandai dengan demam tinggi mendadak, tanpa sebab yang jelas, berlangsung terus-menerus selama 2-7 hari, disertai manifestasi perdarahan (Ilmiah & Ikhwani, 2019). Demam adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan suhu tubuh. Demam merupakan kondisi suhu tubuh diatas 37.5°C. Demam merupakan bagian dari proses kekebalan tubuh yang sedang melawan infeksi akibat virus, bakteri, atau parasit (Butarbutar et al., 2018). Dan jika tidak tertangani akan menyebabkan kematian Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur <15tahun dengan tingkat serangan tertinggi dalam umur 5-9 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa. (Berdarah & Di, 2014). Penyakit DHF dapat muncul sepanjang tahun.).

Menurut WHO tahun 2015 memperkirakan ada 390 juta penderita DHF yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun. Berdasarkan Data Sementara (Kementrian Kesehatan, 2019), dari awal bulan Januari 2018 sampai 29 Januari 2019, jumlah penderita DHF yang dilaporkan mencapai 13.683 orang di seluruh Indonesia. Dari jumlah ini, angka kematian yang disebabkan kasus DBD mencapai 133 orang. Angka kematian tertinggi terjadi di Jawa Timur, yaitu 47 orang, lalu NTT sejumlah 14 orang, Sulawesi Utara sejumlah 13 orang, dan Jawa

Barat sejumlah 11 orang. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2017, Insiden rate (Incidence Rate) atau Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 64,8 per 100.000 penduduk, mengalami peningkatan dibandingkan tahun tahun 2015 yakni 54,18 per 100.000 penduduk. Angka ini masih di atas target nasional  $\leq 49$  per 100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Propinsi JawaTimur, 2017). Pada tahun 2017 kasus DHF di kota Gresik mencapai 212 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2018).

Nyamuk *aedes aegypti* yang terinfeksi virus bisa masuk ketubuh dan menyebabkan tubuh seseorang menjadi lemah, setelah masuk kedalam tubuh seseorang, virus akan memperbanyak diri di dalam kelenjar limfe badan. Sesudah jumlah virus cukup untuk menyebabkan terjadi gejala, penderita akan menunjukkan gejala klinis yang terjadi disekitar 4-6 hari sesudah masuknya virus (Soedarto 2012). Setelah itu terjadi respon anti bodi yang menimbulkan kompleks antigen antibodi, kemudian badan menjadi panas akibat toksin tersebut hipotalamus tidak bisa terkontrol yang akhirnya menjadi panas tinggi dan demam. Demam yang tidak segera diatasi akan menyebabkan kejang demam, dehidrasi, dan gangguan tumbuh kembang pada anak (Andra dan Yessie, 2013). Munculnya penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes,RI,2016). Tanda dan gejala demam *dengue* yang klasik antara lain berupa demam tinggi yang menimbulkan masalah keperawatan hipertermi yang terjadi secara mendadak, sakit kepala, nyeri di belakang bola mata (*retro-orbital*), rasa sakit pada otot dan tulang, mual muntah, badan lemas, sakit tenggorokan, ruam kulit makulopapuler. (Mojokerto, 2019).

Tindakan keperawatan pada diagnosa hipertermia sesuai dengan pendapat (Bulechek dkk, 2016) yaitu perawatan hipertermi, pengaturan suhu, menurut buku pedoman SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) 2018, menyediakan lingkungan yang dingin, longgarakan atau lepaskan pakaian, basahi dan kipasi permukaan tubuh, berikan cairan oral, ganti linen setiap hari atau lebih sering jika mengalami *hyperhidrosis* (keringat basah), lakukan pendinginan eksternal (misalnya, selimut hipotermia, atau kompres dingin pada dahi, leher, dada, abdomen dan aksila, anjurkan tirah baring) Berdasarkan penelitian jurnal perawatan hipertermi dapat diberikan tindakan kompres air hangat, memakai pakaian yang tipis, minum air putih yang banyak. Kompres air hangat dan memakai baju yang tipis adalah salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh bila demam. Manfaat kompres air hangat, menurunkan panas 38,8°C menjadi 37,5°C, untuk memperlebar pembuluh darah (*vasodilator*), oksigen untuk sel, membantu meningkatkan suplai darah ke area-area tubuh. Tindakan kompres hangat merupakan salah satu tindakan mandiri dari perawat, tetapi sering diabaikan bahkan sering dibebankan pada keluarga (Djuwariyah dkk,2016). Harapannya dengan melakukan tindakan keperawatan tersebut, suhu tubuh pasien dalam batas normal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah Laporan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Ruang Rawat Inap Lantai 1 RS Petrokimia Gresik”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Ruang Rawat Inap Lantai 1 RS Petrokimia Gresik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 tujuan umum dan tujuan khusus, adalah sebagai berikut :

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pengalaman langsung dalam memberikan Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Ruang Rawat Inap Lantai 1 RS Petrokimia Gresik.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian *Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)* adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengkajian pada Anak dengan masalah keperawatan Hipertermia pada pasien DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*).
2. Merumuskan diagnosa keperawatan yang mungkin terjadi pada anak dengan masalah keperawatan Hipertermia pada pasien DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*).
3. Menyusun intervensi pada anak dengan masalah keperawatan Hipertermia pada pasien DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*).

4. Menyusun implementasi pada anak dengan masalah keperawatan Hipertermia pada pasien DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*).
5. Melakukan evaluasi pada anak dengan masalah keperawatan Hipertermia pada pasien DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam memberikan Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) di Ruang Rawat Inap Lantai 1 RS Petrokimia Gresik.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

###### 1. Tenaga keperawatan

Agar tenaga keperawatan mampu menerapkan dan melaksanakan Asuhan keperawatan anak dengan masalah keperawatan Hipertermia Pada Pasien DHF (*Dengue Hemorrhagic Fever*)

###### 2. Rumah sakit

Sebagai tambahan referensi bagi rumah sakit untuk perbaikan kualitas pelayanan keperawatan.

###### 3. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi penelitian berikutnya.